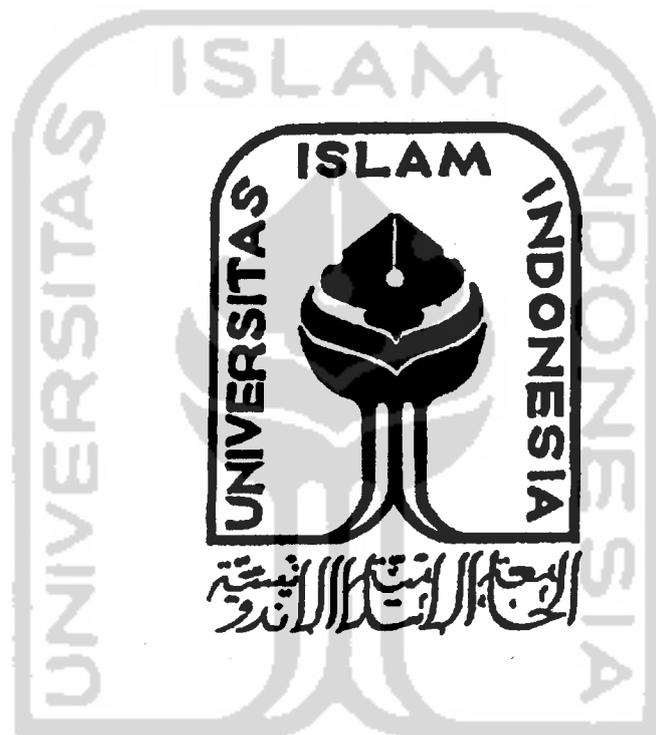


**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH  
GO PUBLIK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Atas Hari Pranowo  
Nomor Mahasiswa : 98312287  
Program Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2006**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH  
GO PUBLIK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH  
GO PUBLIK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

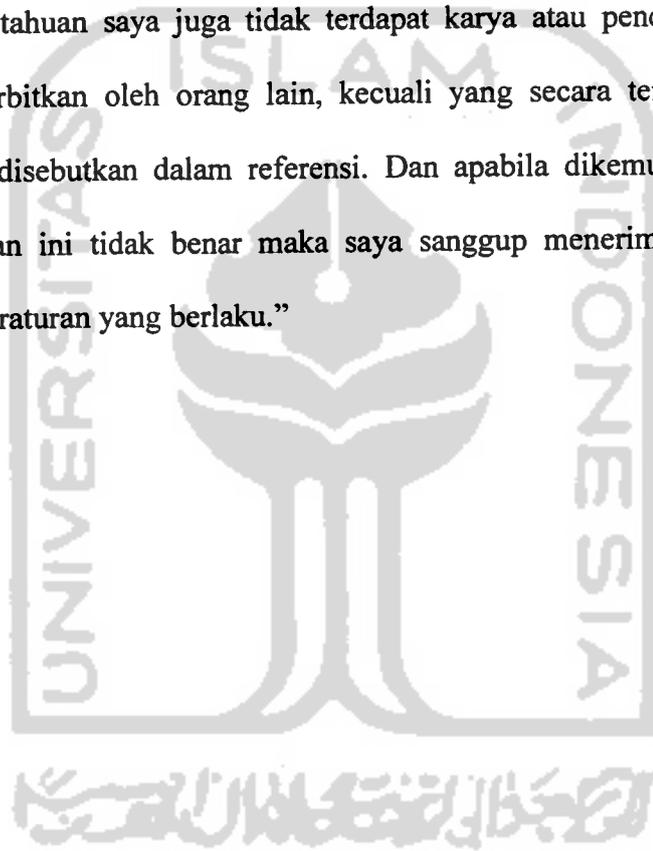
Oleh

Nama : Atas Hari Pranowo  
Nomor Mahasiswa : 98 312 287  
Program Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2006**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi/hukuman apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta,..... 2006

Penyusun,

Atas Hari Pranowo

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH  
GO PUBLIK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**



Telah disetujui untuk diujikan oleh Dosen  
Pembimbing  
Pada tanggal.....  
Dosen Pembimbing

( Dra.Erna Hidayah, M.Si,Ak )

# BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

## SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Go Public Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

Disusun Oleh: ATAS HARI PRANOWO  
Nomor mahasiswa: 98312287

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 29 Agustus 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Drs. H. Hasmal Ishak, M.Bus, Ph.D

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Tanpa melupakan-Mu ya Allah,*

*Kupersembahkan karya terbaik ini ;*

- Kedua orang tuaku, Bpk. Slamet Nurpriyadi dan Ibu Ratnawati yang tercinta yang telah tulus menaungiku dengan curahan kasih sayang, pengertian, pengorbanan, sertah doa-doanya
- Kedua adik - adiku atas dukungan dorongannya, kesabaran, dan pengertiannya.
- Wikestri Astu W.D dan Keluarga atas dorongan,dukungan dan doanya

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas semua rahmat dan hidayah serta perlindungan yang diberikan-Mu selama ini dan selamanya. Salawat dan salam yang terus dipanjatkan kepada baginda Rosululloh Muhammad SAW, yang selalu memberikan syafa'atnya kepada seluruh umat Islam dan memberikan rasa untuk selalu memiliki rasa *Istiqomah*.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan akademis untuk mencapai gelar Sarjana Strata I (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penelitian dan penulisan skripsi ini tak lepas dari keringanan tangan, keikhlasan hati, kesabaran tanpa pamrih dan dukungan yang tulus dari banyak pihak, dengan itu perkenankanlah penulis menghaturkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Bapak Drs.Luthfi Hasan, MS.i. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.  
*Jazakumulloh untuk kesediaan, kesabaran, bantuan dan kemudahan yang ibu berikan kepada saya.*
5. Segenap Dosen dan Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan tak lepas juga seluruh karyawan FE-UII yang tidak kecil jasanya.
6. Mama dan Papa tercinta yang tak henti-hentinya memberikan doa dan cinta kasih sayangnya, dan sampai detik ini belum dapat membalas segalanya, hanya doa yang tulus ikhlas.

7. Adek-adekku Intan dan Iput yang aku sayangi dan cintai (*semoga kalian berdua menjadi orang yang berguna n berbakti kepada orang tua. Amin..*).
8. Nenekku dan Mbahku tercinta yang selalu memberikan doa dan kasih sayang semoga selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang, Om Yahya sekeluarga, Om Yanto sekeluarga, Om Edi sekeluarga, Om Rotun, dan Mbah Mami tercinta sekeluarga.
9. Bpk.H.Sengkut dan Ibu Hj.Maria yang selalu memberikan semangat,doa, serta amien atas nasehatnya.
10. Pak Wisnu dan Ibu Reni terima kasih atas dorongan dan waktunya serta telah memberikan warna dalam hidup saya yang membuat saya lebih dewasa, sehingga sayapun mengerti arti sebuah kehidupan
11. Adik-adikku Jalu,Putri,Wawan,Bayu,Winda,Lala,(semoga sukses ya)
12. Sahabat dan temanku : Romy, Robby,Bayu, (*selamat mencari kehidupan*), Anto,Waun,Kombe,Karyo,Kotek,Uci,Danu,Ompong,Yuda,(*ketombe auto club*), temen-temen Komunitas Mahasiswa Akuntansi (*perjuangan belum berakhir...*), dan semua teman-teman yang telah memasuki kehidupanku....*maaf ga bisa ditulis semua.*
13. Semua pihak yang tidak disebutkan satu-persatu namun tetap memberikan kasih dan sayangnya yang tulus kepada penulis....*Jazakumulloh Khoiron*  
Dengan kerendahan hati, penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siapa saja yang berkepentingan.

Yogyakarta, 29 Agustus 2006

Atas Hari Pranowo

## MOTTO

***“ Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah ”***

***“Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Pemurah! Yang mengejar dengan kalam. Mengajar manusia apa yang tiada ia tahu “  
(Q.S. 96 Surat Al ‘Alaq ayat 3-5)***

***“Barang siapa yang keluar rumah untuk belajar satu bab dari ilmu pengetahuan, maka ia telah berjalan fisabilillah sampai ia kembali kerumahnya” (H.R. Tarmidzi dari Anas r.a)***

***“Kehidupan pemuda haruslah mempunyai ilmu dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan apabila yang kedua ini tidak ada pada dirinya maka tidak berartilah kehidupannya” (Imam Syafi’i)***

***“Apapun kebaikan yang terjadi kepadamu, (asalny) dari Allah. Dan apa yang buruk menimpa dirimu, (asalny) dari dirimu...”  
(Q.S. 4 An Nissa’ Ayat 79)***

***“Berserah diri kepada Allah atas segala urusan, Perjuangan dengan kerja keras dalam menggapai suatu impian”  
(Atas Hari Pranowo)***

## Daftar Isi

	<b>Hal</b>
Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vi
Halaman Motto.....	ix
Daftar isi.....	x
<b>Bab I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penyajian.....	7
<b>Bab II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Proses <i>Go Publik</i> .....	9
2.2 Laporan Keuangan.....	16
2.3 Kinerja Keuangan.....	19
2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	19
2.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	20
2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Go Pulic</i> .....	26
2.5 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis.....	30
<b>Bab III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.2 Data dan Sumber Data.....	37
3.3 Metodologi Pengupulan Data.....	37
3.4 Definisi Operasional.....	38
3.5 Metode Analisis Data.....	40
<b>Bab IV : ANALISIS DATA</b> .....	<b>41</b>
4.1 Deskripsi Data.....	41
4.2 Uji Normalitas.....	47
4.3 Pengujian Hipotesis.....	47
4.3.1 Hasil Pengujian Kinerja Perusahaan.....	47
4.3.2 Hasil Pengujian Kinerja Rentabilitas.....	49
4.3.3 Hasil Pengujian Rasio Likuiditas.....	51
4.3.4 Hasil Pengujian Rasio Solvabilitas.....	53

<b>Bab V : KESIMPULAN</b> .....	56
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Keterbatasan dan Implikasi Penelitian .....	57

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja adalah pengukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan dari suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Pengukuran prestasi diantaranya adalah laba yang dihasilkan, pangsa pasar yang dikuasai, peningkatan penjualan, dan efisiensi biaya. Adapun pengukuran prestasi mempunyai tujuan, mendapatkan informasi yang berguna mengenai penggunaan dana, efisiensi, dan efektifitas perusahaan serta memotivasi para manajer untuk membuat keputusan yang benar dan tepat sesuai dengan perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan perlu untuk dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun *stakeholder* yang lain. Karena menyangkut distribusi kesejahteraan diantara mereka. Kinerja dalam kamus bisnis dan manajemen didefinisikan sebagai hasil nyata yang dicapai dan kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil positif.

Pemegang saham memerlukan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk menjamin bahwa harta yang diinvestasikan dalam perusahaan itu digunakan secara efisien dan sesuai dengan tujuannya. Bagi pemodal dan calon pemodal kinerja suatu perusahaan akan memberikan dasar untuk membuat keputusan membeli, mempertahankan atau menjual saham perusahaan tersebut. Bagi kreditor / calon kreditor penilaian kinerja perusahaan dapat memberikan dasar untuk

keputusan yang menyangkut jaminan ketidakpastian pembayaran pokok pinjaman dan bunganya oleh debitur sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Pemerintah berkepentingan pada penetapan beban pajak pembuatan berbagai kebijakan regulasi, pemberian fasilitas, pengawasan terhadap kondisi ekonomi moneter. Khusus bagi perusahaan publik, otoritas moneter, yaitu Bapepam dan Bursa Efek berkepentingan terhadap kinerja emiten untuk tujuan pengawasan di bursa.

Bagi manajemen perusahaan, penilaian kinerja memegang peran penting terutama untuk memastikan terhadap keberhasilan usahanya, dan memberikan dasar perencanaan strategi dan operasional di masa yang akan datang. Dengan kata lain, manajemen berkepentingan terhadap penilaian kinerja perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan manajemen atas tanggung jawab yang diemban.

Dalam menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan dibutuhkan ukuran-ukuran, dan yang biasa dipakai adalah rasio atau indeks yang berhubungan antara dua data keuangan. Menggunakan analisis dan penafsiran dari rasio-rasio keuangan dapat memberikan penjelasan mengenai prestasi serta kondisi keuangan perusahaan jika dibandingkan dengan hanya berupa data keuangan saja.

Dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan, kebanyakan menggunakan laporan keuangan karena dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan kondisi perusahaan tersebut, yang akan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Untuk memperkirakan kondisi keuangan perusahaan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Diperlukan ukuran-ukuran tertentu untuk menilai dan memperkirakan kondisi keuangan suatu perusahaan. Ukuran yang sering dipergunakan adalah ratio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Pada umumnya berbagai ratio dapat dihitung, bisa dikelompokkan ke dalam 3 tipe dasar (Riyanto, 1995:25) :

1. Ratio Rentabilitas. Yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Ratio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.
3. Ratio Solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansilnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi. Apakah perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi semua utang-utangnya.

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian dan perhitungan rasio keuangan seperti yang telah disebutkan di atas untuk membandingkan kinerja perusahaan makanan dan minuman sebelum dan sesudah *go publik* di Bursa Efek Jakarta.

Pemerintah telah menetapkan industri makanan dan minuman sebagai salah satu industri unggulan untuk mengejar target ekspor sebesar US\$ 54,9 miliar pada aktiva REPELITA IV (1998-1999). Adapun 9 industri unggulan lainnya adalah tekstil, pengolahan kayu, kulit dan sepatu, elektronika, pengolahan karet, kelapa sawit, baja, pulp dan kertas, dan pengolahan emas.

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *GO PUBLIC* PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ).

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman pada periode sebelum dan sesudah menjadi perusahaan yang *go public* dan seandainya terdapat perbedaan, bagaimana perbedaannya sebelum dan sesudah *go public*?

### 1.3 Batasan Masalah

Agar dapat melakukan penelitian pada industri makanan dan minuman yang telah *go public* lebih terarah dan diperoleh hasil yang optimal, penulis perlu membatasi masalah-masalah yang akan diteliti. Batasan masalah menyangkut pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pendekatan yang dilakukan dalam menilai kinerja perusahaan adalah penilaian kinerja yang didasarkan pada indikator analisis rasio keuangan yang dibagi menjadi 3 kelompok menurut Riyanto (1995) meliputi tingkat rentabilitas menggunakan *rate of return to total assets* (ROA) yaitu

perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva, *return on investment* (ROI) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva, dan *return on equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Ketiga rasio tersebut dapat mewakili rentabilitas karena dapat digunakan untuk melihat kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Likuiditas menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* karena likuiditas perusahaan dapat diketahui dari neraca pada suatu saat dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dan persediaan dengan hutang lancar, dan solvabilitas menggunakan *debt to ratio* membandingkan antara total hutang dengan total aktiva, dan *debt to equity ratio* yaitu membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri. *Debt to ratio* dan *debt to equity ratio* dapat mewakili rasio solvabilitas karena seluruh aktiva maupun modal yang ada di perusahaan yang dapat dijamin untuk memenuhi hutang jangka panjang dan jangka pendek pada perusahaan manufaktur, tabulasi data mencakup informasi tentang:

1. Total aktiva lancar
2. Persediaan
3. Total aktiva
4. Hutang lancar
5. Total hutang
6. Modal sendiri
7. Laba sebelum bunga dan pajak

8. Laba setelah pajak
2. Tahun pengamatan yang dilakukan dalam penelitian adalah dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *go public*. Pembatasan waktu tersebut dengan pertimbangan bahwa prokpektus penawaran pada umumnya memuat laporan keuangan calon emiten untuk 2 tahun sebelum IPO dilaksanakan.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Agar investasi pada perusahaan makanan dan minuman berjalan sesuai apa yang diharapkan maka perlu tambahan dan salah satu upaya untuk memperoleh tambahan dana yaitu dengan melakukan IPO atau menjadikan dirinya menjadi perusahaan *go public* dengan harapan agar supaya kinerja keuangan perusahaan optimal, oleh karena itu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk

1. mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum dan sesudah *go public*.
2. mengetahui kinerja mengalami peningkatan atau penurunan setelah *go public*

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. memberikan bukti empiris mengenai perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan perusahaan atau tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman sebelum dan sesudah *go public*.

2. Dengan hasil yang diperoleh dapat diharapkan para pemakai informasi di pasar modal mendapat informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan.

### 1.6. Sistematis Pembahasan

**Bab I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab II : PROSES GO PUBLIC, LAPORAN KEUANGAN, DAN KINERJA KEUANGAN**

Membahas teori-teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan dalam penelitian relevan dengan permasalahan yang diangkat tentang kinerja perusahaan, laporan keuangan, rasio keuangan, keterbatasan rasio keuangan, cara untuk mengatasi kelemahan rasio

**Bab III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

**Bab IV : ANALISIS DATA**

Bab ini berisi analisis data dan pengujian hipotesis yang memuat penyajian dan hasil analisis data serta hasil pengujian.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil analisis data serta saran dari peneliti berdasarkan kesimpulan yang diambil.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1. Proses *Go Public*

Menurut Jogiyanto (2000), perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar primer (*primary market*). Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*initial public offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *going public* (sekuritas tambahan ini sering disebut dengan *seasoned new issues*). Menurut Tandelilin (2001), perusahaan yang *go public* biasanya memiliki tujuan dan pertimbangan tertentu dalam jangka panjang. Adapun motivasi, keuntungan dan kerugian serta konsekuensi dari *go public* adalah sebagai berikut:

##### 1. Motivasi *Go Public*

Menurut Jogiyanto (2000), perusahaan yang belum *go public*, awalnya saham-saham perusahaan tersebut dimiliki oleh manajer-manajernya, sebagian lagi oleh pegawai-pegawai kunci dan hanya sejumlah kecil yang dimiliki investor. Jika perusahaan berkembang, kebutuhan modal tambahan sangat dirasakan. Pada saat ini, perusahaan harus menentukan untuk menambah modal dengan cara hutang atau menambah jumlah dari pemilikan dengan menerbitkan saham baru. Jika saham akan dijual untuk menambah modal, saham baru dapat dijual dengan berbagai macam cara sebagai berikut ini. (Jogiyanto, 2000)

- a. Dijual kepada pemegang saham yang sudah ada.
- b. Dijual kepada karyawan lewat ESOP (*Employee Stock Ownership Plan*).
- c. Menambah saham lewat dividen yang tidak dibagi (*dividend reinvestment plan*).
- d. Dijual langsung kepada pembeli tunggal (biasanya investor institusi) secara privat (*private placement*).
- e. Ditawarkan kepada publik.

Jika ditawarkan kepada publik maka perusahaan akan dapat memperoleh dana dalam jumlah sangat besar dibanding pilihan penjualan saham baru yang sangat lain. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk menawarkan saham barunya kepada publik.

Perusahaan dapat memilih berbagai macam cara untuk menambah modal baru. Alternatif untuk go publik biasanya dipilih perusahaan untuk memperoleh dana dalam jumlah yang sangat besar.

## 2. Keuntungan dan Kerugian *Go Public*

Menurut Tandelilin (2001), keuntungan dan kerugian dari *go public* diantaranya adalah sebagai berikut ini.

- a. Kemudahan meningkatkan modal di masa mendatang.

Untuk perusahaan yang tertutup, calon investor biasanya enggan untuk menanamkan modalnya disebabkan kurangnya keterbukaan informasi keuangan antara pemilik dan investor, sedang untuk perusahaan yang sudah *go public*, informasi keuangan harus di

laporkan ke publik secara reguler yang kelayakannya sudah diperiksa oleh akuntan publik.

b. Meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham.

Untuk perusahaan yang masih tertutup yang belum mempunyai pasar untuk sahamnya, pemegang saham akan lebih sulit untuk menjual sahamnya dibandingkan jika perusahaan sudah *go public*.

c. Nilai pasar perusahaan diketahui.

Untuk alasan-alasan tertentu, nilai pasar perusahaan perlu untuk diketahui. Misalnya jika perusahaan ingin memberikan insentif dalam bentuk opsi saham (*stock option*) kepada manajer-manajernya, maka nilai sebenarnya dari opsi tersebut perlu diketahui. Jika perusahaan masih tertutup, nilai dari opsi sulit ditentukan.

*Go public* memberikan kesempatan untuk memperoleh modal baru dalam jumlah besar. Banyak perusahaan yang membutuhkan tambahan modal baru ini untuk memperluas usahanya. Selain itu investor lebih mudah menilai perusahaan untuk kepentingan investasinya.

Disamping keuntungan dari *go public*, beberapa kerugiannya adalah sebagai berikut ini (Tandelilin, 2001):

a. Biaya laporan yang meningkat.

Untuk perusahaan yang sudah *go public*, setiap kuartal dan tahunnya harus menyerahkan laporan-laporan kepada regulator. Laporan-laporan ini sangat mahal terutama untuk perusahaan yang ukurannya kecil.

b. Pengungkapan (*disclosure*).

Beberapa pihak di dalam perusahaan umumnya keberatan dengan ide pengungkapan. Manajer enggan mengungkapkan semua informasi yang dimiliki karena dapat digunakan oleh pesaing, sedang pemilik enggan mengungkapkan informasi tentang saham yang dimilikinya karena publik akan mengetahui besarnya kekayaan yang dipunyai.

c. Ketakutan untuk diambil-alih.

Manajer perusahaan yang hanya mempunyai hak veto kecil akan khawatir jika perusahaan *go public*. Manajer perusahaan publik dengan hak veto yang rendah umumnya diganti dengan manajer yang baru jika perusahaan diambil alih.

Keterbukaan dan pelaporan yang rutin biasanya merupakan bagian terberat ketika perusahaan menjadi perusahaan publik. Hal ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi karena sudah diatur oleh BAPEPAM sebagai pengawas pasar modal. Jika perusahaan dapat

melihat aspek keterbukaan ini bukan sebagai kerugian akan tetapi sebagai konsekuensi menjadi perusahaan publik, dimana seluruh informasi yang ada dimonitor oleh investor. Maka diharapkan perusahaan yang *go public* akan lebih baik kinerjanya.

Keputusan untuk *go public* atau tetap menjadi perusahaan privat merupakan keputusan yang harus dipikirkan masak-masak. (Jogiyanto, 2000) Jika perusahaan memutuskan untuk *go public* dan melemparkan saham perdananya ke publik (*initial public offering*), isu utama yang muncul adalah tipe saham apa yang akan dilempar, berapa harga yang harus ditetapkan untuk lembar sahamnya dan kapan waktunya yang paling tepat. Umumnya perusahaan menyerahkan permasalahan yang berhubungan dengan IPO ke banker investasi (*investment banker*) yang mempunyai keahlian didalam penjualan sekuritas. Penjualan saham baru perusahaan yang melibatkan banker investasi ini dijual di pasar primer (*primary market*). Banker investasi akan menyediakan saran-saran yang penting yang dibutuhkan selama proses rencana pelemparan sekuritas ke publik. Saran-saran yang diberikan dapat berupa (1) tipe sekuritas apa saja yang akan dijual, (2) harga dari sekuritas dan (3) waktu pelemparannya.

Banker investasi merupakan perantara antara perusahaan yang menjual saham dengan investor. (Jogiyanto, 2000) Sebagai perantara, banker investasi selain berfungsi sebagai pemberi saran (*advisory function*), banker investasi juga berfungsi sebagai pembeli saham

(*underwriting function*) dan berfungsi sebagai pemasar saham ke investor (*marketing function*). Proses pembelian sekuritas oleh banker investasi yang nantinya akan dijual kembali ke publik disebut dengan *underwriting*. Banker investasi yang melakukan proses *underwriting* ini disebut dengan *underwriter*. Banker investasi membeli sekuritas dengan harga yang sudah disetujui dan menanggung risiko kegagalan atau kerugian menjualnya kembali ke publik. Banker investasi mengambil keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual dari saham (selisih ini disebut dengan *spread*). Tidak selalu banker investasi mau membeli sekuritas dengan harga yang sudah ditentukan, terutama untuk sekuritas milik perusahaan-perusahaan yang belum mapan atau masih baru di pasar modal yang risiko kerugiannya tinggi. Untuk perusahaan-perusahaan semacam ini, banker investasi umumnya menjualkan saham dengan basis *best-effort*. Dengan basis ini, banker investasi hanya menerima komisi untuk menjualkan sekuritas kepada investor dengan usaha yang semaksimal mungkin (*best effort*) untuk mendapatkan harga penjualan sebaik mungkin. Dengan demikian, risiko kerugian penjualan sekuritas akan ditanggung oleh perusahaan penerbit saham (perusahaan emiten) bukan oleh banker investasi. Jika banker investasi harus menanggung sendiri risiko kegagalan penjualan saham ke publik dan jika nilai saham yang akan dilempar cukup besar, banker investasi akan membentuk suatu sindikat (*syndicate*). Sindikat merupakan suatu grup yang terdiri dari *lead manager* (banker investasi yang berfungsi sebagai

manajer sindikat), beberapa *underwriter* lainnya yang berfungsi sebagai anggota grup yang membeli sekuritas dan menjualnya ke publik, dan beberapa grup penjual (*sales group*) yang tidak membeli sekuritas tetapi ikut menjualkannya ke publik. Penjualan sekuritas ke publik harus didukung dengan informasi dan dokumen-dokumen yang diwajibkan oleh hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku. Salah satu dari dokumen ini adalah prospektus yang berisi informasi tentang perusahaan penerbit sekuritas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan sekuritas yang dijual.

### 3. Konsekuensi *Go Public*

Setelah perusahaan mencatatkan sahamnya di pasar bursa, perusahaan ini menjadi perusahaan publik yang sahamnya dimiliki publik. Untuk melindungi publik yang juga merupakan pemilik perusahaan, BAPEPAM dan BEJ mengharuskan perusahaan publik menyerahkan laporan-laporan rutin atau laporan-laporan khusus yang menerangkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Laporan-laporan ini akan segera disebarakan ke publik melalui pengumuman di bursa atau investor dapat mendapatkannya dengan meminta langsung di BEJ lewat *broker*. (Tandelilin, 2001)

Dengan adanya pelaporan secara rutin dan keterbukaan ini diharapkan perusahaan yang *go public* akan menjadi lebih baik kinerjanya. Pelaporan rutin ini juga menandakan kedisiplinan dan

komitmen perusahaan publik untuk melaporkan hasil kerjanya kepada investor, sebagai pemegang saham di perusahaan tersebut.

## 2.2. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (1996: 37), pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan juga merupakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan menurut Munawir (1996: 38) adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan berdomisili, buruh serta pihak-pihak lain yang memerlukannya.

Hal terpenting bagi manajemen adalah bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan tersebut atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Pertanggungjawaban pimpinan perusahaan dituangkan dalam bentuk

laporan keuangan hanyalah sebatas penyajian wajar posisi keuangan dan hasil dalam suatu periode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten. Di samping itu laporan keuangan akan dapat digunakan oleh manajemen untuk (Munawir, 1996: 57) :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dari Laporan keuangan perusahaan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan. (Munawir, 1996: 43).

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, di mana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau

alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Pada prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana. Bagi perusahaan yang memiliki pemegang saham, selain laporan keuangan ditambah keterangan tentang (Munawir 1996: 65):

1. Kondisi dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi
2. Usaha-usaha yang lalu, sekarang dan mendatang
3. Luasnya produksi
4. Kebijakan-kebijakan perusahaan
5. Penelitian dan pengembangan
6. *Marketing* dan *advertising*
7. Rencana-rencana belanja modal dan pembelanjaan masa mendatang
8. Kebijakan tentang dividen, dan lain-lain

Menurut Hanafi dan Halim (1996: 58) keterbatasan-keterbatasan dalam laporan keuangan, meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (sementara) dan bukan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda dan berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi

keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu di mana *purchasing power* uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit terjual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang diikuti kenaikan tingkat harga-harga.

### **2.3. Kinerja Keuangan**

#### **1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 1996). Laporan keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi kerja suatu perusahaan di bidang keuangan (Munawir, 1996: 117). Menurut Hanafi dan Halim (1996: 34), kinerja keuangan berarti kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berbeda dari kondisi sebelumnya, dimana kinerja ini diukur dari rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas, dan pasar. Manajer keuangan dapat membandingkan rasio atau prestasi keuangan satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Menurut Husnan (1995)

kinerja keuangan berarti kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi keuangan perusahaan sehingga tidak mengarahkan perusahaan kepada resiko keuangan yang lebih besar.

Dari beberapa pengertian diatas, kinerja keuangan dapat dimaksudkan sebagai penilaian prestasi dari kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan ini dapat diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan pasar perusahaan. Perbaikan kondisi keuangan tersebut dari kondisi sebelumnya menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan harus memonitor kinerja keuangan ini dan mengambil kebijakan yang perlu sehingga resiko keuangan yang tidak diinginkan dapat dihindari.

## **2. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasar atas angka-angka yang ada dalam neraca, dalam laporan rugi laba atau pada keduanya (Riyanto, 1995: 43). Sedangkan laporan arus kas tidak dapat secara langsung mengukur kinerja keuangan perusahaan. Alasan utama karena dalam laporan ini hanya mencatat perubahan kas yang terjadi di perusahaan. Nilai akhir dalam laporan arus kas ini tercermin dalam akun kas di neraca. Kas ini bersama akun-akun aktiva lancar lainnya baru dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan,

Menurut Husnan (1995: 56), setiap penganalisis keuangan bisa

saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan penganalisis. Apabila analisis dilakukan oleh pihak kreditor, aspek yang akan dinilai akan berbeda dengan penilaian yang dilakukan calon pemodal. Kreditor akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial tepat pada waktunya, sedangkan pemodal akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Dalam melakukan analisis maupun evaluasi laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Pengertian rasio sendiri menurut Riyanto (1995: 45), sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Pada penganalisaan yang dilakukan, agar diperoleh hasil yang optimal sebaiknya dilakukan dengan membandingkan rasio dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis atau rasio industri atau dengan mengadakan analisis rasio historis dari perusahaan yang bersangkutan selama beberapa periode, sehingga dapat membuat penilaian lebih realistis.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan analisis rasio akan menjelaskan atau memberi gambaran baik buruknya kondisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan

analisis rasio dimungkinkan untuk menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi (aktivitas), tingkat keuntungan perusahaan (rentabilitas) dan pasar.

Rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas memiliki beberapa macam rasio yang memiliki fungsi pengukuran sendiri-sendiri. Adapun rasio tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Rasio Rentabilitas**

Menurut Riyanto (1995: 56) rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam satu periode tertentu dengan penggunaan *operating assets* atau semua aktiva yang digunakan dalam kegiatan usaha dalam memperoleh penghasilan secara rutin.

Menurut Brigham (1996: 97), rentabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Cara untuk menilai rentabilitas perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi usaha atau laba neto sesudah pajak dengan aktiva operasi atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva yang tampak atau akan dibandingkan laba neto sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Riyanto (1995: 58), Rasio rentabilitas ada lima, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Return on Asset* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari aktiva yang dipergunakan.
- 2) *Return on Investment* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktiva yang dipergunakan.
- 3) *Return on Equity* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.
- 4) *Profit Margin on Sales* mengukur keuntungan yang didapat dari tiap rupiah penjualan.
- 5) *Basic Earning Power (BEP)* yaitu mengukur kemampuan menghasilkan pendapatan dari aset perusahaan.

Untuk tujuan penelitian ini hanya rasio ROA, ROI, dan ROE yang akan digunakan sebagai proksi untuk rentabilitas perusahaan.

#### **b. Rasio Likuiditas**

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. (Riyanto, 1995: 61)

Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya saat ditagih. Rasio likuiditas yang umum digunakan, yaitu

1) *Current Ratio*

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri atas kas, piutang dan persediaan sedangkan hutang lancar terdiri atas hutang dagang, hutang wesel jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada periode ini, hutang pajak dan hutang-hutang lainnya.

2) *Quick Ratio*

Rasio dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar. Persediaan umumnya merupakan bagian dari aktiva lancar yang paling tidak likuid, artinya agak lama untuk menjadi kas dan sering berkurang nilainya dalam kejadian likuidasi. Persediaan disamping memiliki waktu yang lebih lama untuk menjadi kas, juga memiliki tingkat kepastian yang lebih rendah dalam merealisasikan nilainya bila dibandingkan dengan piutang misalnya. *Quick ratio:*

### 3) *Cash Ratio*

Rasio dihitung dengan menggunakan aktiva lancar ditambah surat berharga dan membaginya dengan hutang lancar.

Penelitian ini akan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* untuk menilai likuiditas perusahaan manufaktur. *Cash ratio* tidak digunakan karena pos surat berharga tidak dimiliki oleh semua perusahaan manufaktur yang menjadi sampel.

### c. **Rasio Solvabilitas**

Menurut Riyanto (1995: 69) solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik jangka pendek dan jangka panjang.

Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid sebaliknya perusahaan yang insolvabel tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid. Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terdapat 4 kemungkinan yang terjadi, yaitu (Riyanto: 1995: 70):

- 1) Perusahaan yang likuid tapi insolvabel

- 2) Perusahaan yang likuid tapi solvabel
- 3) Perusahaan yang solvabel tapi illikuid
- 4) Perusahaan yang insolvel dan illikuid

Bila mendasarkan pada sudut pandangan kontinuitas dan komplementaris serta perusahaan, dalam menentukan tingkat solvabilitas perusahaan tidak mendasarkan pada nilai likuiditas atau nilai penjualan aktiva, melainkan didasarkan pada nilai yang sebenarnya dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam keadaan operasi (*going concern value*).

Menurut Brigham (1996: 121) rasio solvabilitas ada tiga, yaitu:

- 1) *Debt to Assets Ratio* yaitu rasio total hutang terhadap aktiva perusahaan.
- 2) *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio total hutang terhadap modal perusahaan.
- 3) *Time Interest Earn* (TIE) yaitu kemampuan perusahaan membayar bunganya.

Penelitian ini menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity ratio* sebagai proksi dari solvabilitas perusahaan manufaktur.

#### **2.4. Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Go Public***

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Sartono (1998), kinerja keuangan dapat dilihat dengan membandingkan rasio keuangan periode tertentu dengan

periode sebelumnya. Selain itu dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan dengan rata-rata industri sejenis sehingga dapat diketahui bagaimana posisi perusahaan dalam industri

Perusahaan yang belum *go public* cenderung memenuhi segala kebutuhan investasinya dari tambahan modal pemilik lama atau hutang. Dari segi finansial perusahaan yang belum *go public* dibatasi dari kemampuan finansial pemilik lama dan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan hutang lagi. Menurut Sartono (1998), hutang dalam jumlah besar belum tentu baik untuk perusahaan, karena dibutuhkan keseimbangan struktur modal yang paling optimal untuk perusahaan. Hutang yang terlalu besar dapat membawa perusahaan dalam resiko kebangkrutan yang besar pula. Oleh karena itu perusahaan harus mencari sumber lain untuk memperbaiki kinerjanya.

Salah satu alternatif lain adalah menawarkan kepemilikan kepada publik. Perusahaan yang *go public* menawarkan sahamnya kepada publik dengan tujuan untuk memperoleh tambahan modal dalam jumlah besar. Modal ini akan digunakan perusahaan untuk menambah aset perusahaan. Dengan tambahan modal ini diharapkan segi finansial perusahaan menjadi semakin baik. Bila modal tambahan tersebut dikelola dengan baik maka diharapkan perusahaan akan dapat meningkatkan profesionalisme mereka yang tercermin dari kinerja operasi, pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan mereka.

Dari modal tambahan yang diperoleh perusahaan dapat menggunakan

modal tersebut untuk investasi maupun untuk membayar hutang yang sudah jatuh tempo. Strategi perusahaan manufaktur yang menjadi sampel terlihat bahwa sebagian besar tujuan penawaran saham adalah untuk investasi dan perluasan operasinya. Saham yang ditawarkan perusahaan manufaktur tersebut rata-rata sebesar seperempat ( $\pm 25\%$ ) dari kepemilikan saham keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa dana publik memegang peranan besar dalam tambahan modal yang diinginkan oleh perusahaan. Dengan tambahan modal ini diharapkan perusahaan dapat menambah aset perusahaan dan memperluas operasinya sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Dari perubahan total aktiva, total hutang dan modal sendiri, terlihat bahwa perusahaan manufaktur menggunakan dana mereka untuk menambah aset perusahaan (investasi). Aktiva perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang lebih besar daripada hutang perusahaan. Dengan tata kelola aktiva yang baik ini diharapkan kinerja perusahaan manufaktur akan semakin baik setelah *go public* daripada sebelum *go public*. Hal ini diharapkan juga akan meningkatkan profesionalisme perusahaan manufaktur dalam kinerja manajemen perusahaan, terutama kinerja keuangan.

Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan tersebut akan dimiliki oleh umum dan harus melaporkan operasi mereka dalam bentuk laporan keuangan secara berkala. Bursa Efek Jakarta menjadi mediator dalam penyampaian laporan berkala tersebut. Kinerja yang dimonitor oleh publik

ini merupakan dorongan perusahaan-perusahaan tersebut untuk terus memperbaiki kinerja mereka (Tandelilin, 2001). Bila kinerja keuangan menurun maka akan tercermin dari harga saham mereka, begitu pula bila kinerja keuangan meningkat. Investor lebih kritis dalam menilai kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tidak meningkat bahkan cenderung menurun maka mekanisme pasar akan menilai harga saham kita lebih rendah dari sebelumnya. Hal ini tentu tidak dikehendaki perusahaan yang *go public*.

Selain itu, setelah *go public* manajer keuangan bertugas mengelola seluruh aset perusahaan untuk kemakmuran pemegang saham (Sartono, 1998). Karena itu setelah menjadi perusahaan publik manajemen perusahaan secara umum dan manajemen keuangan secara khusus harus memikirkan kemakmuran pemegang saham. Manajer tidak dapat bertindak sekehendak mereka untuk kemakmuran manajer sendiri. Dewan direksi yang dipilih dalam Rapat Umum Pemegang Saham dapat memberhentikan dan mengangkat manajer baru sesuai keinginan pemegang saham.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan memutuskan untuk *go public* didasari oleh 2 alasan yaitu alasan finansial dan non finansial. Alasan finansial merupakan alasan terbesar perusahaan *go public*. sedangkan alasan non finansial seperti profesionalisme manajemen diharapkan mengikuti setelah kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih baik dan solid, melalui tata kelola finansial yang bagus oleh pihak manajemen.

## 2.5. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Payamta dan Mas'ud Machfoedz (1999) mengenai evaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta menggunakan variabel rasio CAMEL yang lazim digunakan untuk menilai kinerja bank. Kinerja bank ini dinilai berdasarkan 5 aspek, yaitu kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas. Setelah dilakukan penelitian, hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *go public* baik pengujian yang secara keseluruhan variabel maupun tiap variabel secara parsial. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah (1992) mengenai analisis perbandingan likuiditas dan profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah *go public* menggunakan 21 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Rasio yang digunakan yaitu *current asset*, *quick asset*, ROA, dan ROE. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari keempat rasio tersebut antara sebelum dan sesudah melakukan IPO. Penelitian yang dilakukan oleh Hartini (1997) mengenai analisis kinerja perusahaan sebelum dan sesudah penawaran umum perdana menggunakan sampel industri *consumer goods* dengan menggunakan rasio-rasio berdasarkan SK Menteri Keuangan No 740/KMK.00/1989 yaitu rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas mempunyai hipotesis ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Asset Turn Over*, *Price to Earning Ratio* (PER), *Market to Book Ratio*.

dan *Price to Sales Ratio*, sedangkan untuk variabel independen digunakan *underpricing*. Hasil studi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sesudah IPO berbeda secara signifikan dibandingkan dengan sebelum melakukan IPO. Dan ditemukan adanya penurunan kinerja perusahaan pada tahun-tahun yang mengikuti IPO yaitu dua tahun setelah IPO. Agaknya perusahaan menetapkan target yang terlalu tinggi sebelum IPO, akhirnya kinerja mereka menurun secara signifikan sesudah itu.

Untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah *go public*, Dyah (1992) menggunakan satu periode waktu yaitu 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah *go public*. Hasil penelitiannya ditemukan perbedaan sebelum dan sesudah *go public* pada semua pengujian, yaitu rasio *current asset*, *quick asset*, ROA, dan ROE pada 21 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ. Penelitian yang dilakukan Hartini (1997) menggunakan 2 periode waktu pengujian yaitu 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah *go public* serta 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* baik pada periode pengujian 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah *go public* serta 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public* pada perusahaan *consumer goods*. Payamta dan Mas'ud Machfoedz (1999) menggunakan 4 periode waktu pengujian, yaitu 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah *go public*, 1 tahun sebelum dengan rata-rata kinerja 2 tahun sesudah *go public*, rata-rata kinerja 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah *go public*, rata-rata kinerja 2 tahun sebelum dan rata-rata kinerja 2 tahun sesudah *go public*. Menurut Payamta dan Machfoedz (1999) alasan menggunakan 4 periode

waktu tersebut, yaitu (1) prospektus penawaran pada umumnya memuat laporan keuangan calon emiten 2 tahun sebelum IPO dilaksanakan, dan (2) penjualan saham perdana baru akan kelihatan pengaruhnya pada pelaporan keuangan tahun-tahun berikutnya. Hasilnya ditemukan bahwa pada keempat periode waktu pengujian tersebut, dari 5 aspek, yaitu kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas, hanya aspek kecukupan modal yang berbeda secara signifikan setelah dan sebelum *go public* yaitu pada periode pengujian 2 tahun sebelum dan 1 tahun setelah *go public*, serta 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada 22 bank-bank yang menjadi sampel. Menurut Payamta dan Machfoedz (1999), penemuan kinerja keuangan bank yang tidak berbeda antara sebelum dan sesudah *go public* karena jumlah sampel penelitian yang sedikit, yaitu sebesar 22 bank. Dengan penambahan jumlah sampel, pembagian periode penelitian dalam 4 periode waktu tersebut diharapkan dapat menangkap adanya perbedaan kinerja keuangan pada penelitian mendatang. Penelitian ini akan menggunakan 4 periode waktu seperti yang digunakan Payamta dan Machfoedz (1999) untuk melihat pengaruh kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah *go public*. Sampel manufaktur yang lebih banyak daripada industri perbankan diharapkan dapat menangkap perbedaan kinerja sebelum dan sesudah *go public*. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho1 = Tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*
- Ha1 = Terdapat perbedaan kinerja perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*
- Ho2 = Tidak terdapat perbedaan Current ratio perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*
- Ha2 = Terdapat perbedaan Current ratio perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*
- Ho3 = Tidak terdapat perbedaan Quick ratio perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*
- Ha3 = Terdapat perbedaan Quick ratio perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*
- Ho4 = Tidak terdapat perbedaan *Debt to Asset ratio* perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*
- Ha4 = Terdapat perbedaan *Debt to Asset ratio* perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*
- Ho5 = Tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity* perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*

- Ho5 = Terdapat perbedaan *Debt to Equity* perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*
- Ho6 = Tidak terdapat perbedaan ROA perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*
- Ho6 = Terdapat perbedaan ROA perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*
- Ho7 = Tidak terdapat perbedaan ROI perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*
- Ho7 = Terdapat perbedaan ROI perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*
- Ho8 = Tidak terdapat perbedaan ROE perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*
- Ho8 = Terdapat perbedaan ROE perusahaan makanan dan minuman pada rata-rata 2 tahun sebelum dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang metoda penelitian untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ. Metode penelitian yang akan dibahas meliputi populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kumpulan elemen yang menjadi pengamatan dalam suatu atau seluruh kumpulan elemen penelitian yang dapat digunakan dalam membuat beberapa kesimpulan. Elemen diartikan sebagai subyek yang dilakukannya pengukuran atau dikenal dengan istilah unit penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang terdiri dari 21 perusahaan (*Indonesian Capital Market Directory 2000 dan 2002*). Sampel yang digunakan adalah dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan memenuhi kriteria-kriteria. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagi berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEJ.
3. Telah menjadi perusahaan publik untuk masa minimal 2 tahun.
4. Tersedia laporan keuangan untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah *go public*.

Adapun daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Perusahaan Yang dijadikan Sampel dan Tanggal Listingnya**

No	Nama Perusahaan	Tgl Listing
1	PT Ades Alfindo Putrasetia	13 Juni 1994
2	PT Aqua Golden Misisipi	1 Maret 1990
3	PT Asia Intiselera	11 Juni 1997
4	PT Cahaya Kalbar	9 Juli 1996
5	PT Davomas Abadi	22 Desember 1994
6	PT Delta Djakarta	27 Febuari 1984
7	PT Fast Food Indonesia	11 Mei 1993
8	PT Indofood Sukses Makmur	20 Juni 1994
9	PT Mayora Indah	4 Juli 1990
10	PT Miwon Indonesia	31 Oktober 1995
11	PT Multi Bintang Indonesia	15 Desember 1981
12	PT Pioner rindo Government International	30 Mei 1994
13	PT Prasida Aneka Niaga	18 Oktober 1994
14	PT Sari Husada	3 Juni 1983
15	PT Sekar Laut	8 September 1993
16	PT Siantar Top	16 Desember 1996
17	PT Sierad Produce	27 Desember 1996
18	PT Sinar Mas Agro	20 November 1992
19	PT Suba Indah	9 Desember 1991
20	PT Tunas Baru Lampung	14 Febuari 2000
21	PT Ultra Jaya Milk Industri dan Trading	3 Juni 1990

### 3.2. Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis. Data sekunder diambil dari laporan keuangan 21 perusahaan makanan dan minuman dua tahun sebelum dan sesudah *go public*.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder diambil dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *go public*. Misal PT Tunas Baru Lampung yang listing tanggal 14 Februari 2000, maka laporan keuangan yang diambil adalah laporan keuangan per 31 Desember 1998-1999 (2 tahun sebelum) dan tahun 2001-2002 (2 tahun sesudah *go public*). Laporan keuangan sebelum *go public* diperoleh dari berbagai prospektus dan *Indonesia Capital Market Directory* dan Laporan keuangan sesudah *go public* dapat dilihat di *Indonesia Capital Market Directory*.

Secara menyeluruh data yang diperlukan dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- 1) data keuangan setiap perusahaan selama 2 tahun terakhir sebelum perusahaan menjadi perusahaan yang *go public*.
- 2) Data keuangan setiap perusahaan selama 2 tahun pertama setelah perusahaan menjadi perusahaan *go public*.

Masing-masing kelompok data tersebut dianggap mewakili untuk tujuan analisis kinerja perusahaan makanan dan minuman sebelum dan sesudah *go public*.

### 3.4 Definisi Operasional

Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ, rasio kinerja keuangan perusahaan yang menjadi sampel dibentuk dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Rasio yang dibentuk meliputi : rasio rentabilitas yaitu ROA, ROI dan ROE, rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*, serta rasio solvabilitas yaitu *debt ratio* dan *debt to equity ratio*. Rasio keuangan yang dibentuk tersebut kemudian dibagi ke dalam rasio keuangan 2 tahun sebelum dan setelah *go public*. Untuk rasio keuangan 2 tahun sebelum dan sesudah *go public*, akan digunakan rasio rata-rata selama 2 tahun. Rasio rata-rata 2 tahun sebelum dan sesudah *go public* ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur selama 2 tahun sebelum dan sesudah *go public*. Rasio yang dibentuk ini nantinya yang akan diperbandingkan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Perbandingan kinerja keuangan yang dilakukan yaitu kinerja keuangan rata-rata 2 tahun sebelum *go public* dan rata-rata 2 tahun sesudah *go public*.

Rasio-rasio tersebut terdiri dari :

1. rasio rentabilitas

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu dengan penggunaan *operating assets* atau semua aktiva yang digunakan dalam kegiatan usaha dalam memperoleh penghasilan secara rutin.

$$\text{Rate of return an total asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sbilm bunga dan pjk}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{Return of Investment} &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \\ \text{(ROI)} & \\ \text{Return of Equity} &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \\ \text{(ROE)} & \end{aligned}$$

## 2. rasio likuiditas

kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya saat ditagih

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \\ \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \end{aligned}$$

## 3. rasio solvabilitas

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \\ \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \end{aligned}$$

### 3.5. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengambil data rasio-rasio dua tahun sebelum dan sesudah IPO yang terdapat dalam laporan keuangan pada Indonesia *Capital Market Directory*.
2. Menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan probabilitas untuk observasi berpasangan ini. Setelah nilai t-hitung dapat ditentukan, untuk memperoleh hasil pengujian, maka t-hitung harus dibandingkan dengan t-tabel, jika

Ho ditolak jika  $P < 0,05$

Ho diterima jika  $P > 0,05$

Proses pengujian sebelum dan sesudah *go public* akan menggunakan *spss* juga. Dengan program ini, keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan hasil pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) akan diterima jika nilai signifikansinya hasil pengujian lebih kecil dari tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05.

**BAB IV**  
**ANALISIS DATA**

**4.1.Deskripsi Data**

Dalam bab ini akan dibahas tahap-tahap pengujian dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang apakah ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan perusahaan in the perusahaan makanan dan minuman sebelum dan sesudah menjadi perusahaan yang *go public*.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bapepam melalui Propektus dan laporan keuangan yang diaudit. Laporan keuangan yang diambil sampelnya adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta. Adapun data rasio tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Data Rasio Rentabilitas (*Return On Total Assets*)**

No	Nama Perusahaan	<i>Return On Total Asset</i>			
		Sebelum <i>Go Public</i>		Sesudah <i>Go Public</i>	
		Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
1	PT Ades Alfindo	4,8	7,41	0,24	2,98
2	PT Aqua Golden	2	8,37	6,52	7,68
3	PT Asia Intiselera	3,34	6,62	56,49	16,90
4	PT Cahaya Kalbar	8,82	4,78	1,460	26,37
5	PT Davomas Abadi	7,52	14,07	19,89	22,17
6	PT Delta Djakarta	4,90	21,44	29,74	29,99
7	PT Fast Food	30,69	3,46	10,13	9,71
8	PT Indofood Sukses	6,48	12,27	8,40	9,23
9	PT Mayora Indah	11,64	6,99	10,91	8,99
10	PT Miwon Indonesia	3,89	4,64	4,40	46,35
11	PT Multi Bintang	3,10	17,6	19,4	21,24
12	PT Pioner Rindo	16,50	13,17	13,22	11,71
13	PT Prasida Aneka	8,817	11,88	8,08	8,71
14	PT Sari Husada	5,30	13,52	22,85	27,06
15	PT Sekar Laut	21,08	78,89	8,89	7,99

16	PT Siantar Top	5,48	14,25	13,28	16,62
17	PT Sierad Produce	13,99	0,70	52,43	63,51
18	PT Sinar Mas Agro	0,67	4,35	4,76	4,95
19	PT Suba Indah	3,35	11,33	14,09	13,88
20	PT Tunas Baru	2,95	4,03	10,30	0,78
21	PT Ultra Jaya Milk	5,16	5,52	7,169	8,24

Sumber : Indonesia Capital Market Directory dan Propektus

Tabel 4.1 menunjukkan rasio rentabilitas untuk mencari nilai *return On total assets* dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva pada tahun pertama dan tahun kedua sebelum melakukan *go public*, dan tahun pertama dan tahun kedua setelah melakukan *go public*.

**Tabel 4.2**  
**Data Rasio Rentabilitas (Return On Investment)**

No	Nama Perusahaan	Return Of Investment			
		Sebelum Go Public		Sesudah Go Public	
		Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
1	PT Ades Alfindo	0,04286	0,038	0,19	0,04545
2	PT Aqua Golden	0,711	0,04041	1,71154	0,18
3	PT Asia Intiselera	0,05255	0,03124	0,01615	1,62393
4	PT Cahaya Kalbar	0,03406	0,01583	0,18301	0,58824
5	PT Davomas Abadi	0,02571	0,05342	0,06712	0,18595
6	PT Delta Djakarta	0,14887	0,00224	0,475	0,44615
7	PT Fast Food	0,04021	0,01561	0,43333	0,2233
8	PT Indofood Sukses	0,08074	0,07521	0,81081	22,5
9	PT Mayora Indah	0,2344	0,11125	2,94118	0,46429
10	PT Miwon Indonesia	0,0101	0,00347	2,88194	0,41139
11	PT Multi Bintang	0,07313	0,12679	7,89	0,68627
12	PT Pioner Rindo	0,0475	0,0907	0,92343	4,46667
13	PT Prasida Aneka	1,03448	0,01016	6,93651	0,42857
14	PT Sari Husada	0,07605	0,07627	4,84472	0,012
15	PT Sekar Laut	0,02908	0,05278	1,98758	0,70079
16	PT Siantar Top	0,00503	0,07899	0,05784	5,59748
17	PT Sierad Produce	0,139	0,09375	0,37321	1290
18	PT Sinar Mas Agro	0,04021	0,58182	0,47222	195
19	PT Suba Indah	12,1526	0,05278	5,56701	3,2459
20	PT Tunas Baru	0,00655	0,17742	8,75258	0,19231
21	PT Ultra Jaya Milk	3,77781	0,07308	0,67928	9,09804

Sumber : Indonesia Capital Market Directory dan Propektus

Tabel 4.2 menunjukkan rasio rentabilitas untuk mencari nilai *return On investment* dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aktiva pada tahun pertama dan tahun kedua sebelum melakukan *go public*, dan tahun pertama dan tahun kedua setelah melakukan *go public*.

**Tabel 4.3**  
**Data Rasio Rentabilitas (*Return Of equity*)**

No	Nama Perusahaan	<i>Return On equity</i>			
		<i>Sebelum Go Public</i>		<i>Sesudah Go Public</i>	
		Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
1	PT Ades Alfindo	0,00215	0,00023	0,05938	0,04098
2	PT Aqua Golden	0,02011	0,00268	0,38197	0,08108
3	PT Asia Intiselera	0,00733	0,00045	0,01549	0,81545
4	PT Cahaya Kalbar	0,00185	0,00049	1,64706	0,77253
5	PT Davomas Abadi	0,00144	0,0046	0,05444	0,36885
6	PT Delta Djakarta	0,00094	0,00108	0,31667	0,13744
7	PT Fast Food	0,00287	0,00106	0,90698	0,19008
8	PT Indofood Sukses	0,01019	0,05757	0,33333	0,73171
9	PT Mayora Indah	0,40214	0,00089	0,0344	0,63415
10	PT Miwon Indonesia	0,00134	0,00053	7,41071	0,55794
11	PT Multi Bintang	0,00664	0,01357	6,41463	0,56911
12	PT Pioner Rindo	0,0049	0,00438	1,88626	0,28755
13	PT Prasida Aneka	0,12158	0,02021	3,75107	0,77253
14	PT Sari Husada	0,00308	0,00417	3,69668	1,63934
15	PT Sekar Laut	0,00512	0,00224	2,88288	0,72358
16	PT Siantar Top	0,00287	0,01206	0,0891	7,23577
17	PT Sierad Produce	0,02179	0,03226	0,16213	5,53648
18	PT Sinar Mas Agro	0,00042	0,01365	0,27869	1,67382
19	PT Suba Indah	0,31245	0,00227	0,39024	0,84979
20	PT Tunas Baru	0,00391	0,00131	4,0237	4,0237
21	PT Ultra Jaya Milk	0,15823	0,00229	2,86478	2,86478

Sumber : Indonesia Capital Market Directory dan Propektus

Tabel 4.3 menunjukkan rasio rentabilitas untuk mencari nilai *return Of equity* dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total modal pada tahun pertama dan tahun kedua sebelum melakukan *go public*, dan tahun pertama dan tahun kedua setelah melakukan *go public*.

**Tabel 4.4**  
**Data Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)**

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>			
		Sebelum <i>Go Public</i>		Sesudah <i>Go Public</i>	
		Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
1	PT Ades Alfindo	4,076	43,42	152,38	146,26
2	PT Aqua Golden	72,03	104,28	108,42	108,12
3	PT Asia Intiselera	117,43	88,35	53,31	16,35
4	PT Cahaya Kalbar	188,05	110,17	330,75	348,78
5	PT Davomas Abadi	122,55	286,33	398,71	146,25
6	PT Delta Djakarta	140,60	13012,77	175,02	163,02
7	PT Fast Food	58,20	40,39	78,87	74,86
8	PT Indofood Sukses	49,70	53,07	144,99	177,51
9	PT Mayora Indah	64,62	55,08	201,01	420,20
10	PT Miwon Indonesia	103,21	149,92	155,74	52,77
11	PT Multi Bintang	168,92	132,09	119,95	127,31
12	PT Pioner Rindo	168,04	107,32	358,71	171,00
13	PT Prasida Aneka	95,23	66,36	229,86	184,20
14	PT Sari Husada	259,20	350,56	240,70	161,48
15	PT Sekar Laut	125,26	107,81	140,56	137,70
16	PT Siantar Top	233,12	228,46	224,28	431,81
17	PT Sierad Produce	57,73	70,55	77,10	20,132
18	PT Sinar Mas Agro	184,74	270,25	109,70	124,69
19	PT Suba Indah	76,92	107,12	154,438	146,63
20	PT Tunas Baru	272,52	193,72	162,10	84,91
21	PT Ultra Jaya Milk	123,80	116,47	136,69	142,01

Sumber : Indonesia Capital Market Directory dan Propektus

Tabel 4.4 menunjukkan rasio likuiditas untuk mencari nilai *current ratio* dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar pada tahun pertama dan tahun kedua sebelum melakukan *go public*, dan tahun pertama dan tahun kedua setelah melakukan *go public*.

**Tabel 4.5**  
**Data Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*)**

No	Nama Perusahaan	<i>Quick Ratio</i>			
		Sebelum <i>Go Public</i>		Sesudah <i>Go Public</i>	
		Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
1	PT Ades Alfindo	70,22	23,22	130,22	110,11
2	PT Aqua Golden	34,33	78,44	99,9	98,22
3	PT Asia Intiselera	67,55	31,11	45,44	5,55
4	PT Cahaya Kalbar	45,55	89,33	290,22	230,33
5	PT Davomas Abadi	45,54	34,33	310,11	121,9

6	PT Delta Jakarta	89,44	136,44	134,44	120,22
7	PT Fast Food	34,33	21,11	67,66	34,33
8	PT Indofood Sukses	20,22	32,22	100,22	120,22
9	PT Mayora Indah	23,33	29,33	120,22	300,33
10	PT Miwon Indonesia	23,09	98,33	122,21	23,33
11	PT Multi Bintang	45,44	87,33	98,22	100,22
12	PT Pioner Rindo	87,44	34,22	230,33	120
13	PT Prasida Aneka	45,44	25,44	120,22	120,22
14	PT Sari Husada	123,33	120,22	210,22	100,44
15	PT Sekar Laut	23,33	67,55	100,22	120,22
16	PT Siantar Top	34,22	120,22	210,22	320,22
17	PT Sierad Produce	34,22	43,33	34,22	16,33
18	PT Sinar Mas Agro	54,44	112,22	98,11	98,22
19	PT Suba Indah	34,22	54,44	110,22	100,22
20	PT Tunas Baru	78,44	98,33	120,33	70,11
21	PT Ultra Jaya Milk	24,33	78,44	120,22	110,22

Sumber : Indonesia Capital Market Directory dan Propektus

Tabel 4.5 menunjukkan rasio likuiditas untuk mencari nilai *quick ratio* dengan cara membagi aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar pada tahun pertama dan tahun kedua sebelum melakukan *go public*, dan tahun pertama dan tahun kedua setelah melakukan *go public*.

**Tabel 4.6**  
**Data Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)**

No	Nama Perusahaan	<i>Debt To Ratio</i>			
		Sebelum <i>Go Public</i>		Sesudah <i>Go Public</i>	
		Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
1	PT Ades Alfindo	132,08	157,22	449,67	409,465
2	PT Aqua Golden	110,02	153,05	154,47	165,68
3	PT Asia Intiselera	155,64	161,06	84,58	63,167
4	PT Cahaya Kalbar	124,41	337,73	280,26	267,64
5	PT Davomas Abadi	173,41	241,03	498,74	228,84
6	PT Delta Jakarta	185,62	197,08	229,99	228,92
7	PT Fast Food	161,13	153,07	274,21	259,36
8	PT Indofood Sukses	127,80	122,65	159,04	165,13
9	PT Mayora Indah	125,32	146,15	25,81	506,18
10	PT Miwon Indonesia	130,38	136,62	156,69	87,33
11	PT Multi Bintang	245,49	217,48	185,64	184,29
12	PT Pioner Rindo	193,37	218,17	594,60	376,91
13	PT Prasida Aneka	103,33	113,71	297,56	236,92

14	PT Sari Husada	292,15	216,19	260,37	279,37
15	PT Sekar Laut	121,50	125,16	173,44	178,03
16	PT Siantar Top	377,28	388,18	403,34	538,22
17	PT Sierad Produce	110,38	111,56	90,97	69,87
18	PT Sinar Mas Agro	154,65	152,38	117,05	116,35
19	PT Suba Indah	106,98	157,18	249,82	248,06
20	PT Tunas Baru	121,77	118,32	139,83	175,08
21	PT Ultra Jaya Milk	99,14	145,55	323,14	343,57

Sumber : Indonesia Capital Market Directory dan Propektus

Tabel 4.6 menunjukkan rasio solvabilitas untuk mencari nilai *debt to ratio* dengan cara membagi total aktiva dengan hutang pada tahun pertama dan tahun kedua sebelum melakukan *go public*, dan tahun pertama dan tahun kedua setelah melakukan *go public*.

**Tabel 4.7**  
**Data Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)**

No	Nama Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i>			
		Sebelum <i>Go Public</i>		Sesudah <i>Go Public</i>	
		Tahun 1	Tahun 2	Tahun 1	Tahun 2
1	PT Ades Alfindo	56,89	67,66	390,33	302,33
2	PT Aqua Golden	34,33	56,66	90,33	130,33
3	PT Asia Intiselera	32,55	76,77	78,77	40,44
4	PT Cahaya Kalbar	67,66	89,88	210,11	210,22
5	PT Davomas Abadi	48,55	65,66	343,33	190,22
6	PT Delta Djakarta	45,55	76,66	213,22	200,22
7	PT Fast Food	43,44	56,55	200,33	129,22
8	PT Indofood Sukses	65,44	54,55	132,22	123,22
9	PT Mayora Indah	45,22	54,66	20,22	490,44
10	PT Miwon Indonesia	36,44	67,66	78,22	45,44
11	PT Multi Bintang	84,44	56,66	120,22	120,22
12	PT Pioner Rindo	89,44	90,88	467,44	300,33
13	PT Prasida Aneka	34,44	34,33	123,33	200,34
14	PT Sari Husada	43,33	89,88	230,22	200,22
15	PT Sekar Laut	94,33	78,77	123,33	123,22
16	PT Siantar Top	34,44	156,55	340,33	400,44
17	PT Sierad Produce	45,22	98,88	67,66	45,44
18	PT Sinar Mas Agro	22,33	120,33	120,22	90,22
19	PT Suba Indah	34,44	100,22	190,22	210,22
20	PT Tunas Baru	43,44	100,55	122,22	130,33
21	PT Ultra Jaya Milk	34,34	89,77	230,33	230,33

Sumber : Indonesia Capital Market Directory dan Propektus

Tabel 4.7 menunjukkan rasio solvabilitas untuk mencari nilai *debt to equity ratio* dengan cara membagi total hutang dengan modal sendiri pada tahun pertama dan tahun kedua sebelum melakukan *go public*, dan tahun pertama dan tahun kedua setelah melakukan *go public*.

## 4.2. Uji Normalitas

Uji ini untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Probabilitas hitung	Keterangan
Rentabilitas sebelum	0,734	Normal
Rentabilitas sesudah	0,051	Normal
Likuiditas sebelum	0,354	Normal
Likuiditas sesudah	0,054	Normal
Solvabilitas sebelum	0,212	Normal
Solvabilitas sesudah	0,748	Normal

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui  $0,05 < \text{probabilitas hitung}$  sehingga semua variabel berdistribusi normal.

Menguji hipotesis dan pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 11.

## 4.3. Pengujian Hipotesis

### 4.3.1. Hasil pengujian kinerja Perusahaan Makanan dan minuman Sebelum dan Sesudah *Go public* Di Bursa Efek Jakarta

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan kinerja perusahaan makanan dan minuman sebelum dan sesudah *go public*. Pengujian hipotesis

dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*. Untuk menarik kesimpulan hasil pengujian tersebut dalam penelitian ini ditetapkan tingkat signifikansi yang masih dapat ditoleransi sebesar 5%. Adapun hasil perhitungan disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel.4.9**  
**Hasil pengujian kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman. Sebelum dan Sesudah *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta**

Periode perbandingan	Mean Sblm	Mean Ssdh	Signifikansi
2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah	73,9608	158,036	0,000

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan hasil uji-t untuk sampel observasi berpasangan dua sisi dengan tingkat signifikansi = 0.05 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi hasil pengujian sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi = 5% memberi indikasi bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

Dari perhitungan nilai rata-rata pada lampiran dapat dilihat nilai rata-rata, 2 tahun terakhir sebelum menjadi perusahaan *go public* sebesar 73,96 sedangkan nilai rata-rata 2 tahun terakhir sesudah menjadi perusahaan *go public* sebesar 158,036 berarti telah mengalami kenaikan rata-rata kinerja keuangan perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*. Disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum dan sesudah *go public* dan mengalami kenaikan sesudah melakukan *go public*.

### 4.3.2. Hasil pengujian Rasio Rentabilitas Parsial Untuk Perusahaan Makanan dan minuman Sebelum dan Sesudah *Go public* Di Bursa Efek Jakarta

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan rasio rentabilitas perusahaan makanan dan minuman sebelum dan sesudah *go public*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan rasio rentabilitas yang terdiri dari ROA, ROI, ROE perusahaan makanan dan minuman untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*. Untuk menarik kesimpulan hasil pengujian tersebut dalam penelitian ini ditetapkan tingkat signifikansi yang masih dapat ditoleransi sebesar 5%. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji-t. Adapun hasil perhitungan disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil pengujian ROA Perusahaan Makanan dan Minuman. Sebelum dan Sesudah *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta**

Periode perbandingan	Mean Sblm	Mean Ssdh	Signifikansi
2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah	10,375	16,3740	0,026

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan hasil tingkat signifikansi hasil pengujian Sebesar 0,026 yang lebih besar kecil tingkat signifikansi = 5% memberi indikasi bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan ROA perusahaan perusahaan makanan dan minuman 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

Dari perhitungan nilai ROA pada lampiran dapat dilihat nilai rata-rata, 2 tahun terakhir sebelum menjadi perusahaan *go public* sebesar 10.3754 sedangkan nilai rata-rata 2 tahun terakhir sesudah menjadi perusahaan *go public* sebesar

16,3740 berarti telah mengalami kenaikan rata-rata ROA perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

**Tabel 4.11**  
**Hasil pengujian ROI Perusahaan Makanan dan Minuman. Sebelum dan Sesudah *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta**

Periode perbandingan	Mean Sblm	Mean Ssdh	Signifikansi
2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah	0,489	37,721	0,040

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan hasil tingkat signifikansi hasil pengujian sebesar 0,040 yang lebih besar kecil tingkat signifikansi = 5% memberi indikasi bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan ROI perusahaan makanan dan minuman 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

Dari perhitungan nilai ROI pada lampiran dapat dilihat nilai rata-rata, 2 tahun terakhir sebelum menjadi perusahaan *go public* sebesar 0.489 sedangkan nilai rata-rata 2 tahun terakhir sesudah menjadi perusahaan *go public* sebesar 37,721 berarti telah mengalami kenaikan rata-rata ROI perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

**Tabel 4.12**  
**Hasil pengujian ROE Perusahaan Makanan dan Minuman. Sebelum dan Sesudah *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta**

Periode perbandingan	Mean Sblm	Mean Ssdh	Signifikansi
2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah	0,0302	1,6216	0,000

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan hasil tingkat signifikansi hasil pengujian Sebesar 0,000 yang lebih besar kecil tingkat signifikansi = 5% memberi indikasi bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan ROE perusahaan makanan dan minuman 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

Dari perhitungan nilai ROE pada lampiran dapat dilihat nilai rata-rata 2 tahun terakhir sebelum menjadi perusahaan *go public* sebesar 0,0302 sedangkan nilai rata-rata 2 tahun terakhir sesudah menjadi perusahaan *go public* sebesar 1,6216 berarti telah mengalami kenaikan rata-rata ROE perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

#### **4.3.3. Hasil pengujian Parsial Untuk Rasio Likuiditas Perusahaan Makanan dan minuman Sebelum dan Sesudah *Go public* Di Bursa Efek Jakarta**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman sebelum dan sesudah *go public*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan rasio likuiditas yang terdiri dari CR, QR perusahaan makanan dan minuman untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*. Untuk menarik kesimpulan hasil pengujian tersebut dalam penelitian ini ditetapkan tingkat signifikansi yang masih dapat ditoleransi sebesar 5%. Adapun hasil perhitungan disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.13**  
**Hasil pengujian Current Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman.**  
**Sebelum dan Sesudah *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta**

Periode perbandingan	Mean Sblm	Mean Ssdh	Signifikansi
2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah	437,6294	169,9829	0,039

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan hasil tingkat signifikansi hasil pengujian Sebesar 0,039 yang lebih besar kecil tingkat signifikansi = 5% memberi indikasi bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan CR perusahaan makanan dan minuman 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

Dari perhitungan nilai CR pada lampiran dapat dilihat nilai rata-rata, 2 tahun terakhir sebelum menjadi perusahaan *go public* sebesar 437,6294 sedangkan nilai rata-rata 2 tahun terakhir sesudah menjadi perusahaan *go public* sebesar 169,9829 berarti telah mengalami penurunan rata-rata CR perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

**Tabel 4.14**  
**Hasil pengujian Quick Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman. Sebelum dan Sesudah *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta**

Periode perbandingan	Mean Sblm	Mean Ssdh	Signifikansi
2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah	58,4298	126,5269	0,000

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan hasil tingkat signifikansi hasil pengujian Sebesar 0,000 yang lebih besar kecil tingkat signifikansi = 5% memberi indikasi bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan CR

perusahaan makanan dan minuman 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

Dari perhitungan nilai QR pada lampiran dapat dilihat nilai rata-rata, 2 tahun terakhir sebelum menjadi perusahaan *go public* sebesar 58,4298 sedangkan nilai rata-rata 2 tahun terakhir sesudah menjadi perusahaan *go public* sebesar 126,5269 berarti telah mengalami kenaikan rata-rata QR perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

#### **4.3.4. Hasil pengujian Parsial Untuk Rasio Solvabilitas Perusahaan Makanan dan minuman Sebelum dan Sesudah *Go public* Di Bursa Efek Jakarta**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan rasio solvabilitas perusahaan makanan dan minuman sebelum dan sesudah *go public*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan rasio solvabilitas yang terdiri dari DR, DER perusahaan makanan dan minuman untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*. Untuk menarik kesimpulan hasil pengujian tersebut dalam penelitian ini ditetapkan tingkat signifikansi yang masih dapat ditoleransi sebesar 5%. Adapun hasil perhitungm disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.15**  
**Hasil pengujian *Debt to Assets* Perusahaan Makanan dan Minuman. Sebelum dan Sesudah *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta**

Periode perbandingan	Mean Sblm	Mean Ssdh	Signifikansi
2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah	169,5569	244,7048	0,003

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan hasil tingkat signifikansi hasil pengujian Sebesar 0.003 yang lebih besar kecil tingkat signifikansi = 5% memberi indikasi bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan *Debt to Assets* perusahaan makanan dan minuman 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

Dari perhitungan nilai *Debt to Assets* pada lampiran dapat dilihat nilai rata-rata, 2 tahun terakhir sebelum menjadi perusahaan *go public* sebesar 169,5569 sedangkan nilai rata-rata 2 tahun terakhir sesudah menjadi perusahaan *go public* sebesar 244,7048 berarti telah mengalami kenaikan rata-rata *Debt to Assets* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

**Tabel 4.16**  
**Hasil pengujian *Debt to Equity* Perusahaan Makanan dan Minuman. Sebelum dan Sesudah *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta**

Periode perbandingan	Mean Sblm	Mean Ssdh	Signifikansi
2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah	64,7569	185,8569	0,000

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan hasil tingkat signifikansi hasil pengujian Sebesar 0.000 yang lebih besar kecil tingkat signifikansi = 5% memberi indikasi bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan *Debt to*

*Equity* perusahaan makanan dan minuman 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

Dari perhitungan nilai *Debt to Equity* pada lampiran dapat dilihat nilai rata-rata 2 tahun terakhir sebelum menjadi perusahaan *go public* sebesar 64,7569 sedangkan nilai rata-rata 2 tahun terakhir sesudah menjadi perusahaan *go public* sebesar 185,8569 berarti telah mengalami kenaikan rata-rata *Debt to Equity* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.

Tabel 4.17

Ringkasan Hasil pengujian Perusahaan Makanan dan Minuman. Sebelum dan Sesudah *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta

Rasio	Sig	Keterangan
Kinerja	0,000	Signifikan
ROA	0,026	Signifikan
ROI	0,040	Signifikan
ROE	0,000	Signifikan
Current Ratio	0,039	Signifikan
Quick Ratio	0,000	Signifikan
Debt to Assets	0,003	Signifikan
Debt to Equity	0,000	Signifikan

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Menjawab rumusan masalah tentang apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum dan sesudah *go public* menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada kinerja keuangan yang terdiri dari rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata 2 tahun sebelum dengan mean sebesar 73,96 dan 2 tahun sesudah *go public* dengan mean sebesar 158,036 sehingga terdapat kenaikan kinerja perusahaan yaitu lebih besar setelah *go public*.
- b. Pada rasio rentabilitas ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan ROA, ROI, ROE perusahaan makanan dan minuman 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.
- c. Pada rasio likuiditas ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan Current ratio, Quick ratio perusahaan makanan dan minuman 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*.
- d. Pada rasio Solvabilitas ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan Debt to Assets ratio, Debt to Equity ratio perusahaan

perusahaan makanan dan minuman 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah menjadi perusahaan *go public*

## 5.2 Keterbatasan Dan Implikasi Penelitian

Keterbatasan penelitian diantaranya adalah :

- a. Dalam penelitian ini perusahaan yang dipakai sebagai sampel sangat terbatas maka untuk peneliti mendatang dapat menambahkan jumlah perusahaan dengan industri yang lebih beragam tidak hanya makanan dan minuman untuk memperoleh hasil perbedaan kinerja keuangan yang lebih baik.
- b. Dalam penelitian ini data laporan keuangan hanya 2 tahun sebelum dan sesudah *go public*. Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan data laporan keuangan lebih banyak agar hasil yang didapat lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suad, Husnan (2001), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ketiga cetakan kedua, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Wibisono, Handoyo (1987), *Manajemen modal kerja*, edisi ketiga, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sunariyah (1997), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Unit Penerbitan dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta
- Sawir, Agnes (2000), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Edisi pertama, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Brigham, EF dan Gapenski, L.C (1995), *Intermediate Financial Management, Fifth Edition*.
- Foster, g (1986), *Financial Statement Analysis, Second Edition*, Prentice-Hall International
- Gumanti, A.T (2001), "Earning Management dalam Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, vol 4 hal 165-183.
- Harianto, Farid dan S. Sudomo (1998), *Perangkat dan Tehnik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, PT Bursa Efek Jakarta.
- Atmaja, LS (1999) *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*, Edisi kedua, Cetakan pertama, Andi Yogyakarta.
- Bambang, Riyanto (1995), *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Singgih, Santoso, *SPSS Versi 11*, Elex Media Komputindo, Yogyakarta.
- Supranto, J. (1992), *Statistik Pasar Modal*, Rineka Cipta.
- Payamta, Mas'ud, *Analisis Perbankan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEJ*, Kelola Gajah Mada University No 20/VIII/1999

**LAMPIRAN**



## Lampiran 1 NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	sebelum rentabilitas	sesudah rentabilitas	sebelum likuiditas	sesudah likuiditas	sebelum solvabilitas	sesudah solvabilitas
N	21	21	21	21	21	21
Normal Parameters						
Mean	3,9753	23,8810	00,7502	34,9469	117,1569	215,2809
Std. Deviation	3,14111	51,94483	3,57615	8,62463	37,38902	07,91950
Most Extreme Differences						
Absolute	,150	,420	,203	,293	,231	,148
Positive	,150	,420	,203	,293	,231	,148
Negative	-,149	-,346	-,140	-,226	-,174	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z	,686	1,923	,929	1,343	1,059	,678
Asymp. Sig. (2-tailed)	,734	,051	,354	,054	,212	,748

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## Lampiran 2

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	10,3754	21	9,80416	2,13944
	sesudah	16,3740	21	13,11873	2,86274
Pair 2	sebelum	,4896	21	1,35132	,29488
	sesudah	37,7212	21	140,74785	30,71370
Pair 3	sebelum	,0302	21	,05475	,01195
	sesudah	1,6216	21	1,40116	,30576
Pair 4	sebelum	437,6294	21	1408,53723	307,36802
	sesudah	169,9829	21	88,06092	19,21647
Pair 5	sebelum	58,4298	21	26,38081	5,75677
	sesudah	126,5269	21	66,66075	14,54657
Pair 6	sebelum	169,5569	21	65,50541	14,29445
	sesudah	244,7048	21	119,61517	26,10217
Pair 7	sebelum	64,7569	21	15,09338	3,29364
	sesudah	185,8569	21	97,69578	21,31897

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROA	-5,9986	17,21971	3,75765	-13,8369	1,8397	-4,596	20	,026
Pair 2	ROI	-37,2316	140,83995	30,73380	-101,3412	26,8780	-3,211	20	,040
Pair 3	ROE	-1,5914	1,41169	,30806	-2,2340	-,9488	-5,166	20	,000
Pair 4	CR	267,6466	1410,20602	307,73218	-374,2715	909,5647	3,870	20	,039
Pair 5	QR	-68,0971	67,30898	14,68802	-98,7358	-37,4585	-4,636	20	,000
Pair 6	DR	-75,1479	101,78271	22,21081	-121,4788	-28,8170	-3,383	20	,003
Pair 7	DER	-121,1000	93,19698	20,33725	-163,5228	-78,6772	-5,955	20	,000

## T-Test

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	73,9608	21	15,09338	3,29364
	sesudah	1580362	21	97,69578	21,31897

### Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	sebelum - sesudah	-84,0754	93,19698	20,33725	-163,5228	-78,6772	-4,167	20	,000

